

DESAIN MEMORIES PLANTING WAKATOBI SEA BAMBOO DI AREAL COMBBITY GARDEN UNTUK Mendukung Ekowisata Wakatobi

MEMORIES PLANTING DESIGN OF WAKATOBI SEA BAMBOO IN COMBBITY GARDEN AREA TO SUPPORT WAKATOBI ECOTOURISM

Sunarwan Asuhadi¹, Andi Besse Amir², Nelly Hidayati Sarira³

^{1,2,3}Loka Perencanaan Teknologi Kelautan (LPTK) BRSDM KP Kementerian Kelautan dan Perikanan
Email Korespondensi : sunarwan_asuhadi@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini dilakukan untuk merumuskan bentuk desain pelaksanaan kegiatan Memories planting Wakatobi Sea Bamboo di area Combbity Garden. Berdasarkan desain tersebut disimpulkan bahwa kegiatan Memories planting Wakatobi Sea Bamboo di area Combbity Garden dapat mendukung pelaksanaan ekowisata di Kabupaten Wakatobi, dengan cara memaksimalkan implementasi unsur-unsur manajemen. Semakin terpenuhi pelaksanaan unsur-unsur manajemen semakin optimal pelaksanaan memories planting. Untuk memenuhi implementasi seluruh unsur-unsur manajemen, dibutuhkan penguatan kelembagaan heksa helix yang telah terlibat dalam pengelolaan area Combbity Garden. Kelembagaan heksa helix tersebut dapat berbagi peran sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

Kata Kunci : Memories planting, Wakatobi Sea Bamboo, Combbity Garden

Abstract - This research was conducted to formulate the design for implementing the Wakatobi Sea Bamboo Memories planting activity in the Combbity Garden area. Based on the design, it was concluded that the Wakatobi Sea Bamboo Memories planting activities in the Combbity Garden area could support the implementation of ecotourism in Wakatobi Regency, by maximizing the performance of management elements. The more fulfilled the implementation of management elements, the more optimal the implementation of Memories planting. To implement all management elements, it is necessary to strengthen the hexa helix institutional involved in managing the Combbity Garden area. The hexa helix institutions can share roles according to their respective duties and functions.

Keywords : Memories planting, Wakatobi Sea Bamboo, Combbity Garden

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Wakatobi memiliki potensi sumber daya alam, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang sangat besar sebagai daya tarik wisata, baik bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Namun saat ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi. Keterbatasan aksesibilitas serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan, sumber daya manusia, maupun dukungan kelembagaan merupakan permasalahan utama selain dari kondisi fisik kawasan berupa kepulauan.

Status Wakatobi sebagai Taman Nasional Laut tentunya memerlukan perlakuan khusus dalam hal konservasi kawasan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam Wakatobi. Permasalahan dalam perubahan

guna lahan, konflik kepentingan antar pemangku kepentingan, dampak kegiatan terhadap usaha konservasi, dikhawatirkan akan semakin merusak potensi sumber daya alam Wakatobi. Kegiatan pariwisata di lain pihak diharapkan dapat mengakomodir permasalahan sekaligus berdampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan alam Wakatobi (Anonim, 2013).

Wakatobi telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan Indonesia dan termasuk dalam kawasan strategis pariwisata nasional (KEMENPAR, 2015). Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ketahun mengalami peningkatan (Muhajirin, 2019).

Sebagai salah satu destinasi pariwisata nasional, maka stakeholders di Wakatobi harus memiliki kepekaan dan kemampuan untuk

melakukan inovasi yang dapat berorientasi obyek wisata.

Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, Yoeti (1985), membagi kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Something to see adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat oleh pengunjung wisata.
2. Something to do diartikan wisatawan yang melakukan pariwisata di dapat melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi, dan makanan khas dari tempat tersebut.
3. Something to buy adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai cinderamata dan oleh-oleh.

Salah satu inovasi yang dapat dipertimbangkan untuk menjadi bagian dari dunia pariwisata adalah teknologi. Sejauh ini, teknologi yang banyak bersentuhan dengan kepariwisataan adalah Teknologi Informasi (TI). Itupun penelitian tentang peran TI ini tidak mendapatkan banyak perhatian terhadap berbagai studi yang dihasilkan di Indonesia (Rusdi, J.B., 2019).

Adapun teknologi yang diperkenalkan di sini adalah teknologi restorasi karang, khususnya Wahana Perekayasaan Teknologi Konservasi Biota (Wakatobi) Sea Bamboo yang dihasilkan oleh Loka Perekayasaan Teknologi Kelautan (LPTK) BRSDM KP. Teknologi Wakatobi Sea Bambo merupakan teknologi restorasi bambu laut multi lokasi, yakni dapat diimplementasikan pada lokasi ex-situ dan in-situ, juga pada kondisi perairan tenang dan perairan berombak maupun berarus kencang (Asuhadi, S., dkk., 2020).

Teknologi Wakatobi Sea Bamboo telah diimplementasikan di lokasi Ou Ntooge yang dikenal dengan area Combbity Garden (Community Based Biodiversity) Garden Desa Waha – Desa Koroe Onowa Kabupaten Wakatobi dan Desa Kamama Mekar Kabupaten Buton Tengah.

Implementasi Wakatobi Sea Bamboo tersebut di perairan Combbity Garden (Novita,

S., 2020) dapat diintegrasikan menjadi bagian dari kegiatan ekowisata. Untuk mendukung rencana implementasi tersebut, maka diperlukan desain agar dapat dioptimalkan pelaksanaannya. Salah satu bentuk implementasi yang telah didorong untuk diaplikasikan adalah Memories Planting.

Memories Planting dimaknai di sini sebagai aktivitas penanaman karang dengan harapan dapat memberikan kesan yang mendalam, sehingga dapat melahirkan memori yang baik tentang kegiatan adopsi karang di lokasi Combbity Garden.

II. METODE PENELITIAN

Penyusunan desain Memories planting dilakukan dengan menggunakan penerapan unsur-unsur manajemen, yakni 5M + 1T. 5M + 1 T merupakan singkatan dari: Man, Material, Machine, Methode, Money, dan Time (Haryanto, 2008). Masing-masing unsur manajemen diidentifikasi keberadaannya dalam lingkup kegiatan memories planting. Hasil identifikasi tersebut menjadi salah satu masukan untuk mengembangkan pengelolaan area Combbity Garden.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menghasilkan inovasi teknologi yang dapat bersinergi dengan kebutuhan ekowisata. Selama ini paradigma pariwisata didominasi oleh perspektif konvensional yang mengandalkan aspek komparatif sumber daya alam. Dengan desain ini, diperkenalkan aspek-aspek kompetitif dari pemanfaatan teknologi sumber daya alam, khususnya restorasi bambu laut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendefinisikan desain Memories planting Wakatobi Sea Bamboo di areal Combbity Garden, maka digunakan unsur-unsur manajemen dengan pertimbangan bahwa, unsur-unsur manajemen dapat memberikan pengaruh secara sistemik dalam manajemen.

Unsur-unsur manajemen tersebut dikembangkan oleh beberapa pakar (Kesmas, 2013), yakni: Harrington Emerson dalam

Phiffner John F. dan Presthus Robert V., juga George R. Terry. Unsur-unsur manajemen tersebut kemudian dikenal dengan 6M (Man, Materials, Machines, Methods, Money, dan Markets).

Adapun desain Memories planting Wakatobi Sea Bamboo di areal Combbity Garden berdasarkan unsur-unsur manajemen 5M + 1T adalah sebagai berikut.

1. Desain Unsur Man

Unsur keterlibatan manusia (Man), terdiri dari pihak pelaksana (organizer) dan pemanfaat. Pihak pelaksana terdiri dari:

pemerintah, komunitas, akademisi, dunia usaha, akademisi, dan pihak media (jurnalistik). Formasi stakeholders di atas dikenal dengan sebutan kolaborasi pentahelix, karena terdiri dari lima pihak utama yang berkolaborasi. Namun, dalam kolaborasi pengembangan Combbity Garden berkembang menjadi model heksahelix, karena ada keterlibatan fasilitator, yang sangat vital untuk merawat interaksi dengan semua aktor.

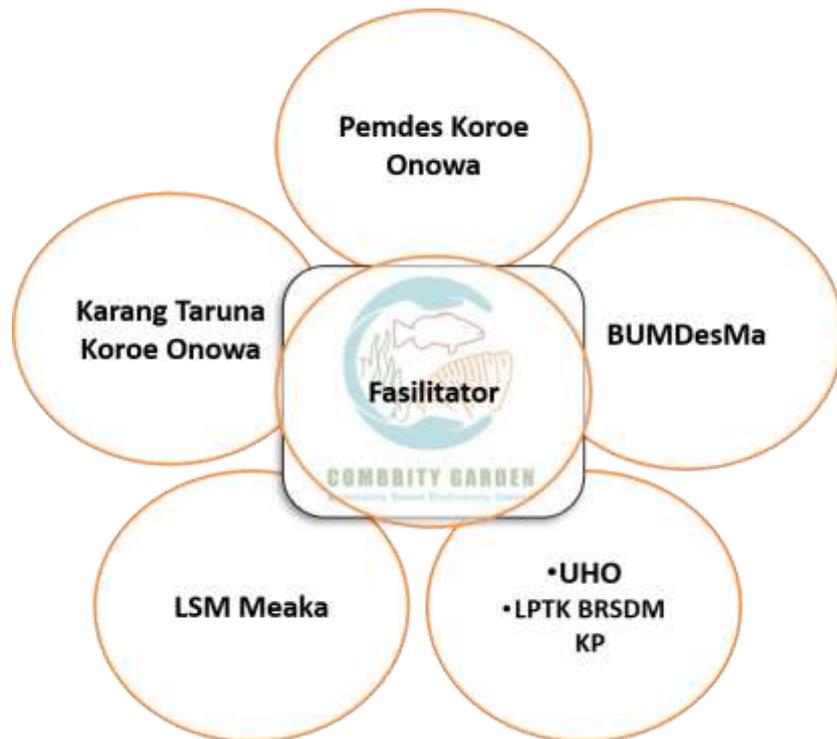
Tabel 1. Aktor Yang Terlibat Berdasarkan Model Heksahelix

No	Nama Instansi	Profesi	Kegiatan	Realisasi
1.	Pemerintah Desa Koroe Onowa	Pemerintah	Urusan Pemerintahan	Merekendasikan Karang Taruna Koroe Onowa sebagai Pengelola Area Combbity Garden
2.	Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Kanturu	Bisnis	Kegiatan pengembangan usaha untuk PADes	Memfasilitasi dengan cara menyediakan kantor BUMDes sebagai tempat pertemuan
3.	Fakultas Ilmu Kehutanan dan Lingkungan (FIKL) Universitas Halu Oleo (UHO) dan Loka Perekayasaan Teknologi Kelautan (LPTK) BRSDM KP	Akademisi	Lembaga Pendidikan dan riset	<ul style="list-style-type: none"> • UHO Telah melakukan sosialisasi terkait pengembangan Combbity Garden sebagai Taman Karang untuk mendukung Ekonomi Biru. • LPTK telah men-deploy Wakatobi Sea Bamboo serta membuat draft desain pengelolaan area Combbity Garden
4.	Karang Taruna Koroe Onowa	Komunitas	Pengelola area Combbity Garden	Telah melakukan kegiatan pertemuan dan survey lokasi bersama LPTK BRSDM KP
5.	LSM Meaka	Media	Publikasi kepariwisataan Combbity Garden	Telah turut mempublikasikan kegiatan di Combbity Garden, LSM Meaka Memiliki Media Online yang bisa mendukung publikasi kepariwisataan Combbity Garden
6.	LSM Meaka	Fasilitator	Pendampingan masyarakat, khususnya Karang Taruna Koroe Onowa	Telah turut memfasilitasi pertemuan stakeholders. LSM Meaka memiliki SDM dan pengalaman dalam memfasilitasi masyarakat.

Sumber: Diolah (2021)

Berdasarkan aktor yang terlibat di atas, nampak bahwa kolaborasi tersebut

menunjukkan model heksahelix sebagai berikut.



Gambar 1. Model Heksahelix Kolaborasi Pengelolaan Combbity Garden

2. Desain Unsur Machine

Unsur *machine* dalam manajemen berupa benda hidup atau mati selain manusia yang berguna untuk membantu

atau memudahkan proses produksi dan tidak turut bereaksi. Misalnya gedung, computer, mobil, motor, dan printer (Haryanto, 2008).

Tabel 2. Pemanfaatan Peralatan (Machine) Pada Kegiatan Combbity Garden

No	Tahapan	Jenis Machine	Milik	Kegiatan	Realisasi
1.	Publikasi	Komputer, printer, dan peralatan komunikasi	Perseorangan	Desain, pencetakan brosur dan publikasi	Belum tersedia publikasi Memories planting di Combbity Garden
2.	Transportasi Antar Pulau	Tersedia pesawat dan kapal antar pulau	Maskapai penerbangan, Kapal Pelni, dan Kapal Swasta	Melayani transportasi dari luar Sulawesi hingga Wakatobi	Belum ada order kegiatan Memories planting di Combbity Garden dari tamu luar daerah
3.	Transportasi Dalam Pulau	Tersedia bus, mobil dan kendaraan bermotor	Bus Pemda, mobil dan kendaraan motor rental	Bus melayani dari kota sampai bandara, selain itu tersedia mobil dan kendaraan roda dua rental	Belum ada kegiatan Memories planting di Combbity Garden dengan tamu dari Pulau Wangi-Wangi
4.	Transportasi ke Area Combbity Garden	Tersedia speed boat, bodi batang, juga sampan	Speed boat LPTK, bodi batang Desa Koroe Onowa, dan sampan perseorangan	Digunakan untuk survey dan diving	Belum ada pemanfaatan transportasi laut untuk kegiatan Memories planting
5.	Akomodasi Dalam Pulau	Tersedia hotel, penginapan dan home stay	Perusahaan hotel dan penginapan, serta home stay perseorangan	Melayani tamu untuk berbagai latar belakang	Belum ada pemanfaatan akomodasi untuk tamu di Combbity Garden
6.	Wahana Pendukung di Area Combbity Garden	Areal pantai dan kantor BUMDesma	Aset BUMDesma	Melayani kegiatan persiapan serta serimonial Memories	Telah digunakan sejak awal untuk kegiatan Combbity Garden

				planting	
7.	Wahana Utama (in-situ)	Perairan Ou Ntooge	Kepemilikan bersama (zona pemanfaatan bersama)	Lokasi implementasi Wakatobi Sea Bamboo yang disebut dengan Community Based Biodiversity (Combbity) Garden	Telah ada kegiatan deploy Wakatobi Sea Bamboo di area Combbity Garden oleh LPTK BRSDM KP
8.	Wahana ex-situ	Aquarium	LPTK BRSM KP	Wadah pembudidayaan bibit bambu laut	Telah diimplementasikan untuk mendukung kegiatan in-situ

Sumber: Diolah (2021)

Adapun desain wahana utama kegiatan Memories planting yang direncanakan di Perairan Ou Ntooge, dengan nama

Combbity Garden didesain sebagai berikut.



Sumber: Google Earth (diolah, 2021)

Gambar 2. Desain Stasiun Combbity Garden di Perairan Ou Ntooge

Dari 18 stasiun yang direncanakan, sebanyak 16 Stasiun diperuntukkan untuk mengadopsi suku karang, sedangkan 2 stasiun sisanya diperuntukkan untuk stasiun yang dikelola berdasarkan inovasi pengelola (Karang Taruna Koroe Onowa).

Adapun ke-16 stasiun tersebut diadopsi berdasarkan nama-nama suku karang yang dikenal di Indonesia, yakni: *Acroporidae*, *Agariciidae*, *Astrocoeniidae*, *Caryophylliidae*, *Dendrophylliidae*, *Faviidae*, *Fungiidae*, *Merulinidae*,

Mussidae, *Oculinidae*, *Pectiniidae*, *Pocilloporidae*, *Poritidae*, *Siderastreidae*, *Trachyphylliidae*, dan *Non-Scleractinian* (Suharsono, 2008).

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan sebelumnya, sebanyak 7 dari 16 suku karang ditemukan di lokasi perairan Ou Ntooge, yakni: *Acroporidae*, *Fungiidae*, *Faviidae*, *Acroporidae*, *Agariciidae*, *Astrocoeniidae*, & *Dendrophylliidae*.

3. Desain Unsur Material

Material atau bahan, yaitu segala bentuk materi yang disediakan oleh Allah di alam ini, baik berupa hewan, tumbuhan maupun benda mati, ataupun segala

sesuatu hasil kombinasi di antara benda mati dan benda hidup (Haryanto, 2008).

Unsur material pada desain ini mengadopsi kriteria Yoeti (1985), yakni something to see, something to do, dan something to buy, sebagai berikut:

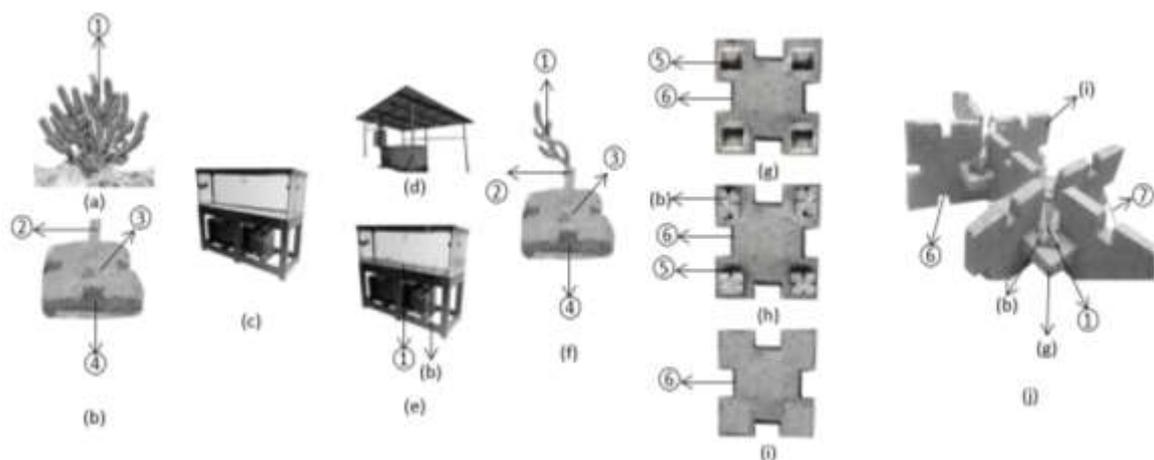
Tabel 3. Pemanfaatan Peralatan (Machine) Pada Kegiatan Combbity Garden

No	Kriteria	Jenis Material	Milik	Kegiatan	Realisasi
1.	Something to see	Karang, lamun, biota lainnya	Milik umum	Melihat biota	Biota karang sudah menjadi obyek wisata di sekitar lokasi Combbity Garden
2.	Something to do	Peralatan diving, peralatan snorkeling, dan media transplantasi	Peralatan selam dan snorkeling milik BUMDesma, sedangkan media transplantasi disiapkan oleh LPTK BRSDM KP	Diving, snorkeling, dan Memories planting	Peralatan diving dan snorkeling tersedia dan disewakan, sedangkan media transplantasi telah diperkenalkan oleh LPTK BRSDM KP dengan konsep Memories Planting Wakatobi Sea Bamboo
3.	Something to buy	Kuliner, handycraft, dll	Tidak tersedia di lokasi	Membeli makanan atau kerajinan tangan	Belum ada pelayanan untuk jasa kuliner dan handycraft di sekitar lokasi Combbity Garden

Sumber: Diolah (2021)

Adapun implementasi Wakatobi Sea Bamboo dalam skema ex-situ dan in-situ

ditunjukkan sebagaimana gambar (3) dan (4) berikut.



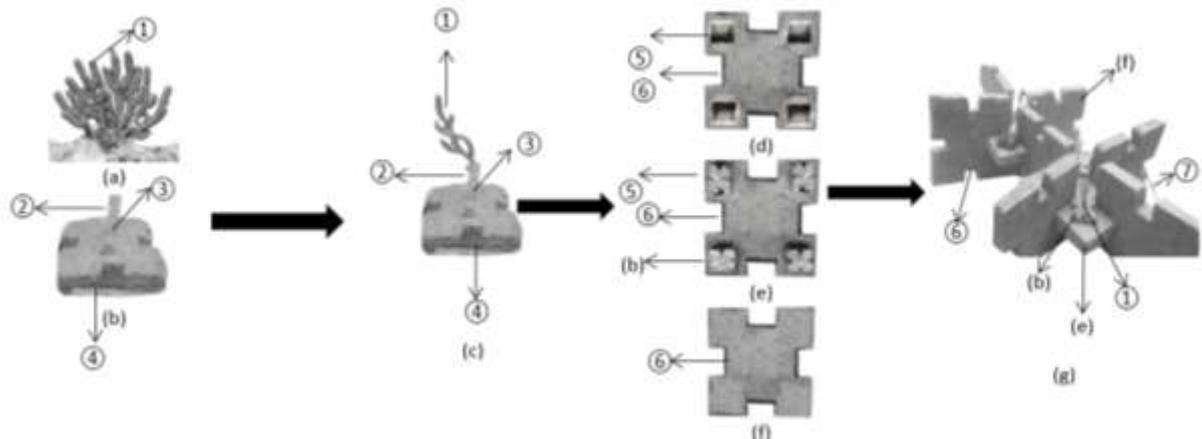
- ① Bambu laut
- ② Pipa mini substrat
- ③ Tali ties
- ④ Tempat pegangan mini substrat
- ⑤ Lubang colokan mini substrat
- ⑥ Tempat pegangan substrat utama
- ⑦ Tali pengikat
- (a) Koloni Bambu laut
- (b) Mini substrat

Keterangan:

- (c) Aquarium
- (d) PLTS
- (e) Aquarium budidaya Bambu laut
- (f) Bibit Bambu laut dalam mini substrat
- (g) Substrat Utama tempat colokan mini substrat
- (h) Substrat utama yang telah dicolok mini substrat
- (i) Dudukan substrat utama
- (j) Rakitan substrat utama dan mini substrat *in-situ*

Sumber: Asuhadi, S., dkk, 2020

Gambar 4. Implementasi Wakatobi Sea Bamboo Skema Ex-Situ



- ① Bambu laut
- ② Pipa mini substrat
- ③ Tali ties
- ④ Tempat pegangan mini substrat
- ⑤ Lubang colokan mini substrat
- ⑥ Tempat pegangan substrat utama
- ⑦ Tali pengikat

Keterangan:

- (a) Koloni Bambu laut
- (b) Mini substrat
- (c) Bibit Bambu laut dalam mini substrat
- (d) Substrat Utama tempat colokan mini substrat
- (e) Substrat utama yang telah dicolok mini substrat
- (f) Dudukan substrat utama
- (g) Rakitan substrat utama dan mini substrat *in-situ*

Sumber: Asuhadi, S., dkk, 2020

Gambar 5. Implementasi Wakatobi Sea Bamboo Skema In-Situ

4. Desain Unsur *Methods*

Unsur metode (methods) adalah cara atau aturan, dapat berupa intruksi kerja, prosedur, petunjuk teknis, panduan, pedoman hingga peraturan perundang-

undangan (Haryanto, 2008). Adapun unsur-unsur metode yang berhubungan dengan pelaksanaan Memories planting Wakatobi Sea Bamboo di area Combbity Garden adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Unsur-Unsur Metode Pada Kegiatan Memories Planting di Combbity Garden

No	Jenis Metode	Ruang Lingkup	Bentuk	Aktor	Realisasi
1.	Intruksi kerja	Tahapan aktivitas yang hanya dilakukan oleh satu orang/fungsi	Uraian kerja personil pengelola	Pengelola (Pengurus) Karang Taruna didukung oleh mitra	Belum tersedia
2.	Prosedur	Kegiatan berurutan, melibatkan beberapa pihak dalam sebuah system	Rincian pelaksanaan paket kegiatan yang disiapkan untuk Memories planting	Pengelola (Pengurus) Karang Taruna didukung oleh mitra	Belum tersedia, namun sudah diinisiasi
3.	Petunjuk teknis	Petunjuk rinci untuk melaksanakan suatu pekerjaan	Paket kegiatan yang disiapkan untuk Memories planting	Pengelola (Pengurus) Karang Taruna didukung oleh mitra	Belum tersedia
4.	Panduan (Petunjuk Pelaksanaan)	Petunjuk yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan	Panduan pelaksanaan kegiatan di area Combbity Garden	Pengelola (Pengurus) Karang Taruna didukung oleh mitra	Belum tersedia
5.	Pedoman	Acuan yang bersifat umum yang harus dijabarkan lebih lanjut dan disesuaikan dengan karakteristik lokasi dan pengguna	Pedoman umum pemanfaatan area Combbity Garden	Pengelola (Pengurus) Karang Taruna didukung oleh mitra	Belum tersedia

6.	Peraturan perundang-undangan	Norma hukum yang mengikat secara umum dan dibentuk atau ditetapkan oleh lembaga negara	Regulasi pemanfaatan area Combbity Garden	Rekomendasi pemanfaatan dari BTNW	Lokasi Combbity Garden masuk zona Pemanfaatan Umum
----	------------------------------	--	---	-----------------------------------	--

Sumber: Diolah (2021)

Adapun desain prosedur yang telah diujicobakan dan direncanakan dalam kegiatan Memories planting adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Desain Prosedur Kegiatan Memories Planting di Combbity Garden

No.	Tahapan	Teknik	Aktor	Keterangan
1.	Rekrutmen peserta Memories planting	Sosialisasi di berbagai simpul informasi dan registrasi online atau mengajak face to face para tourists	Karang Taruna dan Mitra	Belum terlaksana
2.	Sistem Data Base	Sistem Informasi Combbity Garden disiapkan melalui platform online: website, facebook, twitter, Instagram, dll	Karang Taruna dan Mitra	Belum terlaksana
3.	Pelaksanaan	Dapat dilaksanakan secara seremonial. Substrat dan bibit disiapkan bersama-sama mitra (LPTK). Mini substrat dan bibit yang akan ditanam di-tagging terlebih dahulu dengan nama penanam, koordinat, nama stasiun, serta pesan dan kesan. Seremonial didokumentasikan dan dipublish di platform online.	Karang Taruna dan Mitra	Sudah diinisiasi bersama LPTK BRSDM KP
4.	Stand bawah laut	Setelah stasiun pengelolaan Combbity Garden disepakati, para pemerhati, donor, dlsb dapat mengadopsi stasiun tertentu untuk mengimplementasikan teknologinya dengan menggunakan spesies karang yang disepakati.	Karang Taruna dan Mitra	Belum terlaksana
5.	Monitoring dan Evaluasi	Monev dilakukan secara kolaboratif untuk mengetahui capaian kegiatan di Combbity Garden	Karang Taruna dan Mitra	Sudah diinisiasi bersama LPTK BRSDM KP

Sumber: Diolah (2021)

5. Desain Unsur Money

Unsur uang (money) yang didesain pengelolaannya dalam kegiatan Memories planting ini adalah terkait dengan sumber-sumber pembiayaan dan pengeluaran.

Adapun sumber-sumber pembiayaan dan pengeluaran keuangan pada kegiatan Memories planting, didesain sebagai berikut.

Tabel 6. Desain Unsur Money Pada Kegiatan Memories Planting di Combbity Garden

No.	Uraian	Teknik	Keterangan
1.	Sumber pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber pendanaan dapat berasal dari infak peserta Memories planting secara tak mengikat, • Dapat juga bersumber dari adopter stasiun (stand bawah laut), • Sumber-sumber lain yang tidak mengikat 	Belum terealisasi
2.	Alokasi Pengeluaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pengeluaran diperuntukkan untuk penyiapan sarana prasarana Combbity Garden (substrat, wahana pendukung, dlsb.), • Untuk kebutuhan pengelola 	Belum terealisasi

Sumber: Diolah (2021)

6. Desain Unsur Time

Adapun unsur waktu (time) yang perlu didesain dalam kegiatan Memories planting, meliputi kegiatan terjadwal

(reguler) maupun kegiatan yang bersifat insidental. Desain tersebut, sebagai berikut.

Tabel 7. Desain Unsur Time Pada Kegiatan Memories Planting di Combbity Garden

No.	Sifat	Waktu	Aktor	Keterangan
1.	Reguler	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan jadwal festival (untuk Memories planting) tersendiri, • Mengikuti ivent festival yang ditetapkan daerah 	Tamu festival, pemerhati, dlsb	Belum terealisasi
2.	Insidental	Setiap hari siap melayani tamu	Tamu kabupaten, pemerhati, dlsb	Belum terealisasi

Sumber: Diolah (2021)

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan Memories planting Wakatobi Sea Bamboo dapat mendukung pelaksanaan ekowisata di Kabupaten Wakatobi, dengan cara memaksimalkan implementasi unsur-unsur manajemen. Semakin terpenuhi pelaksanaan unsur-unsur manajemen semakin optimal pelaksanaan Memories planting.

4.2 Saran

Untuk memenuhi implementasi seluruh unsur-unsur manajemen, dibutuhkan

penguatan kelembagaan heksahelix yang telah terlibat dalam pengelolaan area Combbity Garden. Kelembagaan heksahelix tersebut dapat berbagi peran sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam pengambilan data primer maupun sekunder, khususnya Kepala LPTK BRSDM KP, dan rekan-rekan Karang Taruna Desa Koroe Onowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. Rencana Pengelolaan Pariwisata Wakatobi. <http://kkji.kp3k.kkp.go.id/index.php/dokumen/finish/76-5-1-wakatobi/749-rencana-pengelolaan-pariwisata-wakatobi>, diakses 24 Agustus 2021
- Asuhadi, S., dkk. 2020. Wakatobi Sea Bamboo, Teknologi Restorasi Bambu Laut Multi Lokasi. Jurnal Bahari Papadak, Oktober 2020, Vollume 1 Nomor 2 ISSN: 2723-6536. ©Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana. <https://ejurnal.undana.ac.id/JBP>
- Haryanto. 2008. Rasulullah Way of Managing People – Seni Mengelola Sumber Daya Manusia. Khalifa. Jakarta Timur
- Kesmas. 2013. Pengertian 5 M dalam Manajemen. <http://www.indonesian-publichealth.com/pengertian-5-m-dalam-manajemen/>, diakses 8 September 2021
- Muhajirin. 2019. Studi Pengembangan Wisata Di Pantai Cemara Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara (Tesis). Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar
- Novita, S. 2020. Kemenkomarves, Bappenas, dan KKP Implementasi Wakatobi Sea Bamboo untuk Combbity Garden. <https://pusriskel.litbang.kkp.go.id/index.php/en/home/2193-kemenkomarves-bappenas-dan-kkp-implementasi-wakatobi-sea-bamboo-untuk-combbity-garden>, diakses pada 25 Agustus 2021
- Novita, S. 2020. Penasehat MenKP Apresiasi Wakatobi Sea Bamboo dan Combbity Garden LPTK BRSDM KP. <https://pusriskel.litbang.kkp.go.id/index.php/en/home/2208-penasehat-menkp-apresiasi-wakatobi-sea-bamboo-dan-combbity-garden-lptk-brsdm-kp>, diakses pada 25 Agustus 2021
- Rusdi, J. B. 2019. Peran Teknologi Informasi Pada Pariwisata Indonesia. Sekolah Tinggi Teknologi Bandung <http://journal.stkom.ac.id/index.php/aims/article/download/78/47>
- Suharsono, 2008. Jenis-Jenis Karang di Indonesia. Coremap Program LIPI. Jakarta.
- Yoeti, O. A. 1985. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung. Angkasa.